

Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn

Janice Rahmawati Hulu¹, Adrianus Bawamenewi²

^{1,2}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: adrianusbawamenewi@unias.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan dan 5 orang siswa SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Strategi yang digunakan guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru membuat siswa aktif dengan kegiatan pembelajaran berbentuk diskusi kelompok, dengan memberikan tugas-tugas agar membiasakan siswa bertanggungjawab dalam memahami, mencari informasi dan mengemukakan pendapat di kelas. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan civic skills siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi terkait tugas yang diberikan jika mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas terkait pada jam pelajaran tersebut. Selanjutnya kendala lain adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum menyadari tanggung jawabnya dalam penyelesaian tugas. (3) Upaya yang dilakukan guru adalah dengan membiasakan siswa untuk ikut serta mencari tahu dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Kata Kunci : strategi, *civic skills*, pembelajaran PKn

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's strategy for instilling student civic skills in Civics learning at the private high school of Santu Xaverius Gunungsitoli. This research uses descriptive qualitative research method. The research informants were the Citizenship Education teacher and five private high school students of Santu Xaverius Gunungsitoli in the even semester of the 2021/2022 academic year. Collecting data using observation, interview and documentation techniques. The results of the study concluded that (1) the strategy used by the teacher was to apply learning methods that were able to activate students to be involved in the learning process in the classroom. The teacher makes students active with learning activities in the form of group discussions, by giving assignments to familiarize students with responsibility in understanding, seeking information and expressing opinions in class. (2) The obstacle faced by the teacher in instilling student civic skills is the lack of students' ability to obtain information related to the given task if it requires students to complete the related task during the lesson. Furthermore, another obstacle is that there are still some students who are not aware of their responsibilities in completing assignments. (3) The efforts made by the teacher are to familiarize students with participating in finding out and being responsible for completing the tasks that have been given.

Keywords: strategy, *civic skills*, civics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang harus ditempuh oleh seseorang, sebab pengetahuan, nilai, dan keterampilan hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi hal penting agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, dan juga sangat penting bagi pembangunan nasional (Azman et al., 2020; Bawamenewi, 2021b; Novalinda et al., 2020).

Lembaga pendidikan yang bertugas untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui jalur sekolah. Sekolah menjadi sarana untuk melahirkan generasi bangsa dan sumber daya manusia yang berguna ke depan. Dalam memberhasilkan proses pendidikan tersebut terjadi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara guru dengan siswa (Dakhi et al., 2020; Fajra et al., 2020; Harefa et al., 2022).

Salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan (*civics education*) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Bawamenewi, 2021a; Ferdiansyah et al., 2020; Masril et al., 2020; Zagoto et al., 2019). Pendidikan Kewarganegaraan di

Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat pancasila sebagai pisau analisisnya (Bawamenewi, 2019; Dakhi, 2022; Zagoto, 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki dan sejalan dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga Negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Tiga kompetensi warga negara ini sejalan pula dengan tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yang baik, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas. Warga negara yang memiliki keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang partisipatif, sedangkan warga negara yang memiliki karakter kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Bawamenewi, 2020; Telaumbanua, 2021; Zebua, 2021).

Penanaman pengetahuan kewarganegaraan bagi siswa tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui apa saja yang menjadi hak serta kewajibannya sebagai warga negara, melainkan lebih dari itu yakni untuk menciptakan siswa yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), yang diantaranya adalah keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya aktif dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas dengan menggunakan bahasa yang

sopan, mampu membina hubungan yang baik dengan sesama teman dan guru, ikut aktif dalam kegiatan atau organisasi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, mampu memantau atau memonitor masalah politik dan pemerintahan terutama dalam penanganan persoalan-persoalan publik misalnya menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, surat kabar, TV, dan lain-lain untuk mengetahui persoalan-persoalan publik.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah memiliki berbagai macam tujuan, akan tetapi tujuan yang mendasar adalah menanamkan sikap empati, sosial, dan kultural pada tanah air. Biladi lihat dari segi materi pembelajaran, maka tujuan keduanya adalah untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk menyikapi segala permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata masyarakat Indonesia. Tugas guru dalam memberhasikan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan di dalam menumbuhkan potensi peserta didik secara maksimal, peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis masalah atau dalam bentuk tugas portofolio (Nurqaidah & Hendra, 2022; Telaumbanua et al., 2022). *Civic Skills* atau Keterampilan kewarganegaraan yang didapatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran portofolio adalah keterampilan berpartisipasi (*participation skills*) dan keterampilan intelektual (*intellectual skills*). Keterampilan berpartisipasi tersebut bisa dalam bentuk berinteraksi terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah-masalah publik, memantau

atau memonitor masalah politik dan pemerintahan, mempengaruhi proses politik baik secara formal ataupun informal (Harefa & Bawamenewi, 2021; ZAgoto & Dakhi, 2018; Ziliwu et al., 2022).

Indikator penilaian terhadap tingkat partisipasi siswa di dalam kelas terkait dengan Civic Skills ini adalah: a). Memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran; b). Mengamati, menganalisis dan menyimpulkan; c). Menyampaikan pendapat/tanggapan; d). Menyampaikan pendapat/tanggapan; dan e). Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menentukan strategi yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa peran guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didik, agar menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap partisipatif dan peduli terhadap segala permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Maka di dalam kelas seorang guru harus mempunyai sebuah strategi yang menurutnya efektif dalam menanamkan *civic skills* tersebut dalam diri siswa.

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. *Civic skills* berhubungan dengan kecakapan atau keterampilan kewarganegaraan. Kecakapan dimaksud terdiri atas kecakapan intelektual (*intellectual skills*) dan kecakapan partisipatoris (*participatory skills*). Dengan keterampilan kewarganegaraan, siswa akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan ditengah masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari hasil pengamatan peneliti masih ditemui beberapa kelemahan dalam pelaksanaan *civic skills* tersebut. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, ternyata ada siswa yang masih ditemukan kurang aktif menyampaikan pendapat di kelas, masih ada siswa yang kurang

memiliki rasa tanggung jawab dalam menciptakan rasa aman, nyaman dan kondusif di dalam kelas, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, selanjutnya di dalam mengimplementasikan *civic skills* ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis ketika berlangsung ruang diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi guru dalam menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli; (2) Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli; dan (3) Upaya yang dilakukan guru PKn dalam menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli, sekolah ini terletak di Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Informan penelitian yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan dan lima orang siswa SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Menanamkan *Civic Skills* Siswa Pada Pembelajaran PKn

Strategi guru menanamkan *civic skills* pada pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif serta turut serta berusaha untuk mencari langsung jawaban dari soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara yang biasa digunakan guru untuk melatih agar siswa memiliki *civic*

skills tersebut yakni dengan memberikan tugas-tugas yang mengharapkan siswa untuk mencari dan menganalisis secara mendalam pertanyaan yang diberikan oleh guru, biasanya tugas tersebut diselesaikan secara berkelompok, kemudian akan dipresentasikan oleh masing-masing secara bergantian.

Kemudian, dampak dari cara mengajar yang tidak hanya sekedar ceramah seperti ini berefek pada *civic skills* yang dimiliki oleh siswa, seperti dalam kelas siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selanjutnya siswa juga lebih mampu bertanggungjawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan siswa juga semakin terlatih untuk memiliki wawasan yang luas ketika menyampaikan pendapat tentang tugas yang diberikan oleh guru. Tujuannya untuk membiasakan siswa bertanggungjawab dalam memahami, mencari informasi serta mengemukakan pendapat di kelas. Tentunya dalam strategi pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis, dan biasanya diselesaikan secara berkelompok.

Adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pemberian tugas yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a) Perkenalan; guru menjelaskan secara ringkas materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Dan setelah menjabarkan secara singkat guru mulai mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok terdiri dari 5 orang siswa dalam setiap kelompok.
- b) Menampilkan; guru menampilkan beberapa topik yang berkaitan dengan masalah yang pernah atau yang sedang terjadi dalam masyarakat terkait masalah politik, pendidikan maupun permasalahan lainnya, baik berupa gambar, video, ataupun bacaan.
- c) Mengidentifikasi; selanjutnya siswa diajak untuk mengidentifikasi, antara lain mengelompokkan apakah topik yang ditampilkan tersebut memiliki

- kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan kenyataan.
- d) Menggambarkan; siswa diarahkan untuk memberikan ilustrasi terkait masalah yang ditampilkan oleh guru.
 - e) Menjelaskan; selanjutnya siswa menerangkan secara lisan maksud dari topik permasalahan yang sebelumnya telah diidentifikasi.
 - f) Menganalisis; siswa menguraikan serta memilah hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan. Misalnya, menguraikan gagasan atau ide dari topik yang sedang dibahas, kemudian memilah mana yang merupakan cara dan tujuan penyelesaian, mana yang merupakan fakta dan pendapat, mana yang merupakan tanggungjawab pribadi dan mana yang merupakan tanggungjawab publik.
 - g) Mengevaluasi; siswa melakukan penilaian terhadap pendapat yang telah diambil.
 - h) Mengambil pendapat; siswa mengambil masukan atau pendapat yang dikemukakan oleh teman sekelas yang mungkin berbeda dengan pendapatnya.
 - i) Mempertahankan pendapat; dalam hal ini siswa diajak untuk memberikan argumentasi terhadap pendapat dari teman sekelas yang berbeda dengan pendapatnya, maupun mempertahankan pendapat lain yang sesuai dengan hasil identifikasinya.
 - j) Menyimpulkan; setelah memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapat masing-masing terkait tugas yang dimaksud, selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengambil kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan oleh siswa.

Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan *Civic Skills* Siswa Pada Pembelajaran PKn

Kendala yang dialami dalam menanamkan *civic skills* siswa adalah yang pertama kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi terkait tugas

yang diberikan apabila dalam menyelesaikan tugas diwajibkan selesai pada jam pelajaran tersebut. Selanjutnya kendala kedua adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum menyadari tanggung jawabnya untuk turut terlibat dalam penyelesaian tugas sehingga terkadang siswa malah menimbulkan suasana kurang kondusif di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan *Civic Skills* Siswa Pada Pembelajaran PKn

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan *civic skills* siswa adalah dengan mempergunakan cara belajar yang tidak hanya sekedar ceramah, namun mengajak siswa untuk terlibat dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Dalam hal ini guru berupaya mengajak siswa agar sepenuhnya dapat terlibat aktif, salah satunya dengan cara memilih siswa secara acak siapa yang nantinya akan menjelaskan jawaban yang telah dicari sebelumnya. Sehingga semua siswa akan berusaha mengerjakan tugas karena agar siswa memiliki persiapan apabila guru memilih siswa mana yang akan menjelaskan jawaban.

Adapun berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PKn dalam menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran di SMA Swata Santu Xaverius Gunungsitoli yaitu guru membiasakan siswa untuk ikut serta mencari tahu dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, sehingga wawasan siswa semakin luas dan tidak hanya terbatas dalam pengenalan akan materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya, dalam hal ini untuk mewujudkan secara maksimal keaktifan siswa tersebut, salah satu cara yang juga dilakukan guru adalah dengan memilih siswa secara acak untuk menentukan siapa yang nantinya akan menjelaskan jawaban yang telah dicari sebelumnya. Sehingga semua siswa akan berusaha mengerjakan dan memahami tugas yang diberikan, agar

siswa memiliki persiapan apabila guru memilih siswa mana yang akan menjelaskan jawaban.

KESIMPULAN

Strategi guru menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungitoli yaitu guru mempergunakan metode mengajar yang tidak monoton ceramah, namun berusaha mengaktifkan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru membuat siswa aktif dengan kegiatan pembelajaran berbentuk diskusi kelompok, dengan memberikan tugas-tugas. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan *civic skills* siswa pada pembelajaran PKn di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungitoli adalah dengan membiasakan siswa untuk ikut serta mencari tahu dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, sehingga wawasan siswa semakin luas dan tidak hanya terbatas dalam pengenalan akan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, guru memilih siswa secara acak siapa siapa siswa yang nantinya akan menjelaskan jawaban yang telah dicari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, A., Ambiyar, Simatupang, W., Karudin, A., Dakhi, O. (2020). Link And Match Policy In Vocational Education To Address The Problem Of Unemployment. *International Journal Of Multi Science*, 1(6), 76-85.
- Bawamenewi, A. (2021a). Politik Hukum Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. *Kauko*, 1(1), 14-22.
- Bawamenewi, A. (2021b). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 235-241.
- Bawamenewi, A. (2020). Wewenang Mahkamah Konstitusi dalam Memutus Sengketa Kewenangan Konstitusional Lembaga Negara. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 14(1), 104-114
- Bawamenewi, A. (2019). Implementasi Hak Poloitik Warga Negara. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(3), 43-56.
- Dakhi, O., Irfan, D., Jama, J., Ambiyar, A., Simatupang, W., Sukardi, S., & Zagoto, M. M. (2022). Blended Learning And Its Implications For Learning Outcomes Computer And Basic Networks For Vocational High School Students In The Era Of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4). <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.10976>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar., & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21 (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., Putra, I E D., (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1), 062-072. DOI:

- <https://doi.org/10.24036/komposisi.v2i1.108082>
- Harefa, A., Harefa, J., Zagoto, M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132. [10.31004/obsesi.v6i4.2247](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247)
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 419-425
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585
- Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2022). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158-166. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1328. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>
- Telaumbanua, D. (2021). Taraf Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Fisika di Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Biologi IKIP Gunungsitoli*, 1(2), 107-111.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259-265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zebua, D. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar pada Pelajaran Ekonomi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 692-694. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2377>
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O.

(2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2316–2323.